

Manajeria

Jurnal Ilmu Manajemen Pendidikan

Manajemen Komunikasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan

I'anutul Mufarikhah

Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang

evana07@gmail.com

Rifky Rosian An Nur

Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang

rifky@iaibafa.ac.id

Ahmad Sheiha Khoirulloh

Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang

Asheiha8@gmail.com

Received: 12 – 04 – 2026. Accepted: 27 – 04 – 2026. Published: 30 – 04 – 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam mengenai manajemen komunikasi kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Miftahul Ulum Pulosari Lumajang. Fokus utama penelitian ini terletak pada bagaimana strategi komunikasi yang terstruktur dapat memengaruhi profesionalisme dan sinergi kerja di lingkungan institusi pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dihimpun melalui teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam bersama informan kunci, serta studi dokumentasi yang relevan. Proses analisis data dilakukan secara siklis menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa manajemen komunikasi kepala madrasah diimplementasikan melalui tiga pilar utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan seluruh staf dalam forum musyawarah untuk membangun visi bersama. Pelaksanaan komunikasi mengintegrasikan saluran formal dan informal yang mengedepankan pendekatan persuasif, terbuka, dan kolaboratif. Sementara itu, tahap evaluasi dijalankan melalui supervisi rutin, penilaian kinerja objektif, serta mekanisme umpan balik dialogis. Penelitian menunjukkan bahwa manajemen komunikasi yang efektif berperan signifikan dalam meningkatkan profesionalisme pendidik, efisiensi operasional tenaga

kependidikan, serta menciptakan budaya kerja kolaboratif yang harmonis. Temuan ini menegaskan bahwa komunikasi kepemimpinan adalah instrumen vital dalam optimalisasi sumber daya manusia di madrasah.

Kata Kunci: Manajemen Komunikasi, Kepala Madrasah, Kinerja Pendidik dan Kependidikan, Budaya Organisasi.

ABSTRACT

This study aims to provide an in-depth analysis of the principal's communication management in an effort to improve the performance of educators and education staff at MTs Miftahul Ulum Pulosari Lumajang. The primary focus of this research is how a structured communication strategy can influence professionalism and work synergy within an Islamic educational institution. This research employed a qualitative approach with a case study method. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews with key informants, and relevant documentation studies. The data analysis process was conducted cyclically using the Miles and Huberman model, encompassing data reduction, data presentation, and conclusion drawing or verification. The results revealed that the principal's communication management is implemented through three main pillars: planning, implementation, and evaluation. The planning stage is conducted in a participatory manner, involving all staff in a deliberation forum to develop a shared vision. Communication implementation integrates formal and informal channels, emphasizing a persuasive, open, and collaborative approach. Meanwhile, the evaluation stage is carried out through routine supervision, objective performance assessments, and dialogic feedback mechanisms. Research shows that effective communication management plays a significant role in enhancing educator professionalism, enhancing the operational efficiency of educational staff, and creating a harmonious, collaborative work culture. These findings confirm that leadership communication is a vital instrument in optimizing human resources in madrasahs.

Keywords: Communication Management, Madrasah Principal, Educator and Educational Performance, Organizational Culture.

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan elemen fundamental dalam keberlangsungan organisasi, termasuk lembaga pendidikan Islam.¹ Setiap aktivitas manajerial pada hakikatnya tidak dapat dilepaskan dari proses komunikasi, karena melalui komunikasi kebijakan dirumuskan, keputusan disampaikan, serta kerja sama dibangun. Dalam konteks pendidikan, komunikasi memiliki posisi strategis karena melibatkan interaksi intensif antara pimpinan, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan masyarakat.

Manajemen komunikasi menjadi instrumen penting bagi kepala madrasah dalam mengimplementasikan kebijakan, menyelaraskan visi dan misi lembaga, serta membangun hubungan kerja yang harmonis dengan pendidik dan tenaga kependidikan.² Kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pendidikan yang

¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2023), 15.

² Parag Diwan, *Communication Management* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2023), 42.

berfungsi sebagai komunikator utama.³ Melalui komunikasi yang efektif, kepala madrasah mampu membentuk iklim kerja yang kondusif, mendorong partisipasi aktif warga madrasah, serta mengarahkan seluruh sumber daya manusia untuk mencapai tujuan pendidikan.

Komunikasi yang tidak terkelola dengan baik berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan organisasi, seperti kesalahpahaman dalam penyampaian kebijakan, konflik internal, menurunnya motivasi kerja, serta rendahnya kinerja pendidik dan tenaga kependidikan. Kondisi tersebut dapat berdampak langsung pada kualitas layanan pendidikan dan pencapaian mutu pembelajaran di madrasah. Oleh karena itu, kemampuan kepala madrasah dalam mengelola komunikasi secara sistematis menjadi salah satu indikator penting keberhasilan kepemimpinan pendidikan.

Dalam konteks madrasah, manajemen komunikasi memiliki karakteristik khusus karena madrasah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal, tetapi juga sebagai institusi yang menginternalisasikan nilai-nilai keislaman. Nilai-nilai seperti musyawarah, amanah, ukhuwah, dan adab dalam berkomunikasi menjadi bagian integral dari budaya organisasi madrasah. Manajemen komunikasi kepala madrasah idealnya tidak hanya berorientasi pada efektivitas kerja, tetapi juga pada pembentukan karakter dan etos kerja Islami bagi pendidik dan tenaga kependidikan.

Seiring dengan tuntutan peningkatan mutu pendidikan, kepala madrasah dihadapkan pada tantangan pengelolaan sumber daya manusia yang semakin kompleks. Perubahan kebijakan pendidikan, perkembangan teknologi informasi, serta dinamika sosial menuntut kepala madrasah untuk mampu beradaptasi melalui strategi komunikasi yang tepat. Komunikasi yang terbuka, partisipatif, dan dialogis menjadi kunci dalam membangun kepercayaan, komitmen, dan profesionalisme warga madrasah.

MTs Miftahul Ulum Pulosari Lumajang merupakan salah satu madrasah yang menunjukkan praktik manajemen komunikasi kepala madrasah yang relatif efektif. Kepala madrasah menerapkan berbagai pola komunikasi, baik formal maupun informal, dalam mengoordinasikan tugas pendidik dan tenaga kependidikan. Praktik komunikasi tersebut tercermin dalam kegiatan rapat koordinasi, supervisi pembelajaran, komunikasi personal, serta pemanfaatan media komunikasi digital untuk mendukung kelancaran koordinasi kerja.

Meskipun demikian, praktik manajemen komunikasi kepala madrasah perlu dikaji secara ilmiah untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi komunikasi dilakukan secara sistematis serta bagaimana dampaknya terhadap kinerja

³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2020), 88.

pendidik dan tenaga kependidikan. Kajian ini penting untuk memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan, sekaligus kontribusi praktis bagi kepala madrasah dan pemangku kepentingan pendidikan Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Miftahul Ulum Pulosari Lumajang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus.⁴ Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik manajemen komunikasi kepala madrasah dalam konteks nyata. Lokasi penelitian ditetapkan di MTs Miftahul Ulum Pulosari Lumajang.

Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, pendidik, dan tenaga kependidikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber (membandingkan informasi dari berbagai subjek) dan triangulasi metode (menyilangkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen). Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki kredibilitas tinggi dan objektif. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara interaktif.⁵ Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak pengumpulan data hingga penelitian berakhir.

PEMBAHASAN

Pembahasan ini menguraikan secara komprehensif temuan penelitian mengenai manajemen komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Miftahul Ulum Pulosari Lumajang. Analisis dilakukan dengan mengintegrasikan data empiris hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan teori manajemen komunikasi, kepemimpinan pendidikan, serta nilai-nilai pendidikan Islam.

Perencanaan Manajemen Komunikasi Kepala Madrasah

Secara teoretis, perencanaan merupakan fungsi manajemen pertama yang menentukan arah dan keberhasilan organisasi.⁶ Koontz dan Weihrich

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022), 6.

⁵ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, & Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis* (California: SAGE Publications, 2014), 31.

⁶ Harold Koontz & Heinz Weihrich, *Essentials of Management* (New York: McGraw-Hill, 2019), 92.

menegaskan bahwa perencanaan berfungsi menetapkan tujuan serta menentukan langkah strategis untuk mencapainya. Dalam perspektif komunikasi organisasi, perencanaan komunikasi bertujuan memastikan bahwa pesan yang disampaikan oleh pimpinan bersifat sistematis, terarah, dan selaras dengan visi serta misi lembaga.

Dalam konteks kepemimpinan pendidikan, perencanaan komunikasi berperan sebagai instrumen untuk menyatukan persepsi, membangun kesepahaman, dan mengurangi potensi distorsi informasi. Wahjosumidjo menjelaskan bahwa kepala sekolah yang efektif adalah pemimpin yang mampu merancang komunikasi secara jelas, konsisten, dan mudah dipahami oleh seluruh warga sekolah.

Perencanaan komunikasi merupakan tahap awal yang sangat menentukan keberhasilan manajemen komunikasi secara keseluruhan. Kepala madrasah MTs Miftahul Ulum Pulosari Lumajang menyusun perencanaan komunikasi melalui rapat kerja awal tahun dan awal semester yang melibatkan seluruh pendidik dan tenaga kependidikan. Forum ini digunakan untuk menyampaikan visi, misi, tujuan strategis madrasah, serta target kinerja yang harus dicapai.

Perencanaan komunikasi yang bersifat partisipatif memungkinkan terjadinya dialog dua arah antara pimpinan dan bawahan. Model ini sejalan dengan teori komunikasi partisipatif yang dikemukakan oleh Cangara, bahwa komunikasi yang melibatkan partisipasi aktif anggota organisasi akan meningkatkan rasa memiliki, tanggung jawab, dan komitmen kerja. Pendidik dan tenaga kependidikan diberikan ruang untuk menyampaikan aspirasi, masukan, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas.

Selain itu, perencanaan komunikasi juga memperhatikan dimensi kultural dan religius madrasah. Kepala madrasah mengintegrasikan nilai-nilai keislaman seperti musyawarah, amanah, dan tanggung jawab dalam setiap proses komunikasi. Integrasi nilai tersebut menjadikan komunikasi tidak hanya bersifat teknis-manajerial, tetapi juga memiliki dimensi moral dan spiritual yang memperkuat etos kerja pendidik dan tenaga kependidikan.

Pelaksanaan Manajemen Komunikasi Kepala Madrasah

Pelaksanaan komunikasi merupakan implementasi nyata dari perencanaan yang telah disusun.⁷ Secara teoretis, pelaksanaan komunikasi dalam organisasi berfungsi sebagai media penyampaian kebijakan, koordinasi kerja, serta pembinaan sumber daya manusia. Suranto menyatakan bahwa efektivitas pelaksanaan komunikasi ditentukan oleh kejelasan pesan, saluran komunikasi yang tepat, serta kemampuan komunikator dalam membangun hubungan interpersonal.

⁷ Suranto, *Perencanaan dan Evaluasi Program Komunikasi* (Yogyakarta: Pena Pressindo, 2020), 54.

Dalam perspektif kepemimpinan pendidikan, pelaksanaan komunikasi tidak hanya bersifat instruktif, tetapi juga edukatif dan persuasif. Mulyasa menekankan bahwa kepala sekolah yang berhasil adalah pemimpin yang mampu mengomunikasikan kebijakan secara humanis dan dialogis sehingga mendorong partisipasi dan motivasi kerja guru.

Di MTs Miftahul Ulum Pulosari Lumajang, komunikasi dilaksanakan melalui berbagai saluran formal dan informal. Komunikasi formal dilakukan melalui rapat koordinasi rutin, supervisi pembelajaran, penyampaian surat edaran, serta evaluasi program kerja.

Supervisi pembelajaran menjadi media komunikasi yang sangat strategis karena memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara kepala madrasah dan pendidik. Dalam teori supervisi pendidikan, supervisi dipandang sebagai proses pembinaan profesional yang bertujuan membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran. Komunikasi yang dialogis dalam supervisi membantu pendidik meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik.

Pemanfaatan media komunikasi digital seperti grup WhatsApp turut mendukung efektivitas komunikasi. Media ini mempercepat arus informasi, meningkatkan koordinasi, dan meminimalkan hambatan komunikasi jarak dan waktu. Namun demikian, kepala madrasah tetap melakukan pengawasan agar penggunaan media digital berjalan secara profesional dan etis.

Evaluasi Manajemen Komunikasi dan Dampaknya Terhadap Kinerja

Evaluasi merupakan fungsi manajemen yang bertujuan menilai efektivitas pelaksanaan program dan tingkat pencapaian tujuan organisasi.⁸ Dalam teori manajemen, evaluasi berfungsi sebagai mekanisme umpan balik (feedback) untuk memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan di masa mendatang. Syafaruddin menegaskan bahwa evaluasi dalam lembaga pendidikan harus dilakukan secara berkelanjutan dan berbasis komunikasi yang terbuka.

Dalam konteks komunikasi organisasi, evaluasi komunikasi berfungsi untuk mengidentifikasi hambatan komunikasi, tingkat pemahaman pesan, serta dampaknya terhadap kinerja individu dan organisasi. Evaluasi yang dilakukan secara dialogis memungkinkan terjadinya pertukaran informasi dua arah antara pimpinan dan bawahan.

Evaluasi manajemen komunikasi dilakukan untuk menilai sejauh mana proses komunikasi yang diterapkan kepala madrasah berjalan efektif dan berdampak pada peningkatan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan. Di MTs Miftahul Ulum Pulosari Lumajang, evaluasi komunikasi dilaksanakan

⁸ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2020), 101.

secara sistematis melalui rapat evaluasi berkala, supervisi lanjutan, serta penilaian kinerja individu dan kelompok.

Evaluasi manajemen komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran organisasi (*organizational learning*). Melalui evaluasi yang berkelanjutan, madrasah mampu mengidentifikasi praktik komunikasi yang efektif dan kurang efektif, kemudian melakukan perbaikan secara berkesinambungan. Dengan demikian, manajemen komunikasi kepala madrasah berkontribusi dalam membangun budaya kerja profesional, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa manajemen komunikasi kepala madrasah yang efektif, partisipatif, dan berbasis nilai keislaman merupakan faktor strategis dalam meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan. Pola komunikasi yang terencana, dialogis, dan berkelanjutan mampu membangun iklim kerja yang kondusif, meningkatkan motivasi kerja, serta memperkuat komitmen profesional seluruh warga madrasah. Komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai instrumen kepemimpinan yang membentuk iklim kerja, motivasi, dan komitmen organisasi madrasah.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen komunikasi kepala madrasah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Miftahul Ulum Pulosari Lumajang. Manajemen komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi administratif, tetapi juga sebagai instrumen kepemimpinan yang membangun arah organisasi, memperkuat budaya kerja kolaboratif, serta menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam praktik pendidikan.

Pada tahap perencanaan, kepala madrasah menerapkan komunikasi yang bersifat partisipatif dan dialogis melalui forum formal dan interaksi informal. Perencanaan komunikasi yang terstruktur mampu menyelaraskan visi dan misi lembaga dengan kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan, serta meningkatkan rasa memiliki terhadap madrasah. Integrasi nilai musyawarah, amanah, dan adab komunikasi memperkuat dimensi etis dalam kepemimpinan madrasah. Pada tahap pelaksanaan, komunikasi dijalankan melalui mekanisme formal seperti rapat koordinasi dan supervisi pembelajaran, serta komunikasi informal yang bersifat persuasif dan humanis. Pemanfaatan media digital turut mendukung efektivitas komunikasi dan koordinasi kerja. Pola komunikasi dua arah yang diterapkan kepala madrasah mampu meningkatkan motivasi kerja, keterbukaan, dan profesionalisme pendidik serta tenaga kependidikan. Pada tahap evaluasi,

komunikasi digunakan sebagai sarana refleksi dan pengembangan kinerja. Evaluasi dilakukan secara dialogis dan berkelanjutan, sehingga tidak hanya berorientasi pada penilaian kinerja, tetapi juga pada perbaikan dan pengembangan kompetensi. Manajemen komunikasi yang efektif berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran, efisiensi kerja administratif, serta terciptanya iklim kerja yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Organisasi dan Administrasi*. Jakarta: Rajawali Press, 2020.
- Bafadal, Ibrahim. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2023.
- Diwan, Parag. *Communication Management*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2023.
- Machali, Imam, dan Ara Hidayat. *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2020.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Suranto. *Perencanaan dan Evaluasi Program Komunikasi*. Yogyakarta: Pena Pressindo, 2020.
- Syafaruddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2020.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2020.